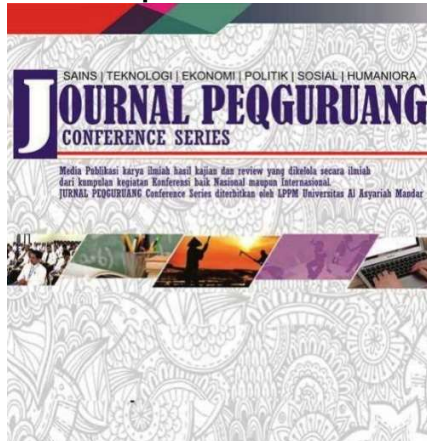


Graphical abstract



GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KETERATURAN IMUNISASI DASAR

Andi Liliandriani
Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
aliliandriani@gmail.com

Abstract

Immunization is an action to provide protection (immunity) in the body of infants and children. With the aim of protecting and preventing infectious diseases that are very dangerous for infants and children. Immunization so far is considered inadequate, seen from the increasing number of infectious diseases that can be prevented by immunization, especially in Ende District, NTT. The purpose of this study was to describe the level of education and knowledge of mothers about complete basic immunization for infants who came to visit the Rukun Lima Public Health Center, Ende Regency. This research is a descriptive survey research, using accidental sampling technique where the sample is mothers who have children aged 0-12 months who visit the Rukun Lima Public Health Center, Ende Regency. From the results of the study, it was found that of the 50 mothers who became respondents there were 70% who had a good level of education and 30% who had less education level and who had good knowledge about basic immunization were 70% and 30% who had less knowledge. Most mothers have good knowledge about complete basic immunization and are advised to further increase their knowledge about immunization and often listen to health workers' counseling and read a lot.

Keywords: *education, knowledge, immunization*

Abstrak

Imunisasi merupakan tindakan untuk memberikan perlindungan (kekebalan) di dalam tubuh bayi dan anak. Dengan tujuan untuk melindungi dan mencegah terhadap penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak. Imunisasi selama ini dianggap belum memadai dilihat dari masih meningkatnya penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, khususnya di Kabupaten Ende NTT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi yang datang berkunjung di puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende. Penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif, menggunakan tehnik sampling secara Accidental Sampling dimana sampelnya adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-12 bulan yang berkunjung ke puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 50 ibu yang jadi responden ada 70% yang tingkat pendidikannya baik dan 30% yang tingkat pendidikannya kurang dan yang mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi dasar sebanyak 70% dan 30% yang pengetahuannya kurang. Sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar lengkap dan disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan sering mendengar penyuluhan-penyuluhan petugas kesehatan serta banyak membaca.

Kata kunci: *pendidikan, pengetahuan, imunisasi*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i1.1972>

Received: 05 Maret 2020 | Received in revised form: 10 April 2020 | Accepted: 30 April 2020

1. PENDAHULUAN

Persalinan adalah kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Bayi adalah masa tahapan pertama kehidupan seorang manusia setelah terlahir dari rahim seorang ibu. Pada masa ini, perkembangan otak dan fisik bayi selalu menjadi perhatian utama, terutama pada bayi yang terlahir prematur maupun bayi yang terlahir cukup bulan namun memiliki berat badan rendah. Baik ibu maupun bapak dan orang-orang terdekat si bayi juga harus selalu mengawasi serta memberikan perawatan yang terbaik bagi bayi sampai bayi berumur 1 tahun (Muslihata, 2010).

Pada dasarnya, setiap bayi yang dilahirkan sudah memperoleh kekebalan secara alami dari ibu yang melahirkannya, namun kekebalan itu tidak bertahan lama. Oleh karena itu, bayi dapat diimunisasi segera setelah lahir. Sebaiknya, bayi sudah diimunisasi secara lengkap sebelum tahun pertama kehidupan. (Depkes RI, 2013).

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga dengan imunisasi diharapkan bayi dan anak tetap tumbuh dalam keadaan sehat. Secara alamiah tubuh sudah memiliki pertahanan terhadap berbagai kuman yang masuk. Pertahanan tubuh tersebut meliputi pertahanan spesifik dan pertahanan nonspesifik. Mekanisme pertahanan tubuh pertama kali adalah pertahanan nonspesifik, seperti komplemen dan makrofag. Setelah itu kuman harus menghadapi pertahanan tubuh yang kedua yaitu pertahanan tubuh spesifik yang terdiri atas humoral dan seluler (Aziz, 2008)

Keteraturan Imunisasi Dasar diberikan pada bayi usia 0-1 tahun. Dengan pemberian BCG 1 kali yaitu pada usia 0-11 bulan, DPT 3 kali yaitu pada usia 2-11 bulan, Polio 4 kali yaitu pada usia 0-11 bulan, Campak 1 kali yaitu pada usia 0-11 bulan, dan Hepatitis B 3 kali yaitu pada usia 0-11 bulan. Sedangkan imunisasi ulangan (lanjutan) adalah pemberian imunisasi kekebalan setelah imunisasi dasar atau pada anak usia sekolah dasar (SD) kelas I dan VI. (Hidayat, 2007)

Menurut data terakhir pada tahun 2013 dari World Health Organization (WHO) sejak tahun 2010 terjadi peningkatan angka kematian akibat campak hingga 50% di seluruh penjuru dunia. Khususnya di negara ASEAN peningkatan angka kematian 65% dari 174.000 menjadi 300.000, deretan angka dan presentase tersebut merupakan ancaman bagi jutaan anak diseluruh dunia terutama mereka yang belum pernah mendapatkan imunisasi. Tujuan akhir program imunisasi adalah komitmen internasional (Ultimate goal) adalah eradikasi polio (EROPA), eliminasi tetanus neonatorum (ETN) serta reduksi campak yang akan dicapai pada tahun 2013 sedangkan target UCI cakupan imunisasi untuk BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B, harus mencapai 80% baik di tingkat nasional, propinsi, kabupaten bahkan di setiap desa. (Depkes, 2013).

Nusa Tenggara Timur sendiri angka insiden Tetanus Neonatorum pada tahun 2011 8 kasus (CFR 5 orang), Campak tahun 2011 sebanyak 445 Orang, Difteri

tahun 2011 sebanyak 109 kasus, Pertusis 2011 1 kasus dan tahun 2012 16 kasus, sedangkan Hepatitis pada tahun 2010 sebanyak 700 kasus. (DinKes NTT, 2013).

Berdasarkan data 2014 sasaran bayi yang mendapat imunisasi dasar di Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende untuk tiga bulan terakhir sejumlah 455 bayi. Diantaranya mendapat imunisasi BCG 80%, Polio I 80%, Polio IV 85%, DPT Hb I 80%, DPT Hb 3 85%, Campak 85% dan Hepatitis B 75%.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang keteraturan imunisasi dasar pada bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia 0-12 bulan yang datang berkunjung ke Puskesmas Rukun Lima, Kabupaten Ende dengan jumlah sampel sebanyak 50.

3. HASIL DAN PEMBAHAS

Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 10 juni sampai 30 juni 2014. Sampel yang digunakan adalah ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-12 bulan yang datang mengimunisasikan anaknya di puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende pada saat penelitian berlangsung. Besar sampel sebanyak 50 orang berdasarkan kriteria inklusi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik survey langsung ke puskesmas pada waktu imunisasi dilaksanakan.

Sebelum pengisian koesioner, peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian, cara pengisian koesioner serta kerahasiaan dari jawaban responden dan pada saat pengisian koesioner peneliti mendampingi responden.

Adapun hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Karakteristik Umum Responden

a. Umur

Umur responden bervariasi rentang antara 20-36 tahun, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
20-25	12	24
26-30	25	50
31-36	16	26
Total	50	100

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, proporsi terbesar pada umur 26–30 tahun sebanyak 25 orang (50%).

b. Pekerjaan

Distribusi karakteristik responden menurut pekerjaan pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
Ibu Rumah Tangga	37	74
Wiraswasta	5	10
PNS	2	4
Honorer	2	4
Mahasiswa	2	4
Pegawai Swasta	2	4
Total	50	100

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian besar pekerjaannya adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 37 orang (74%).

2. Deskripsi variabel yang diteliti

a. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan

Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan responden dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi	35	70
Rendah	15	30
Total	50	100

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti ada 35 orang (70%) yang pendidikannya Tinggi dan 15 (30%) yang berpendidikan Rendah.

f. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang keteraturan imunisasi berdasarkan pendidikan

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan berdasarkan keteraturan imunisasi

Pendidikan	Keteraturan Imunisasi		Total			
	Teratur F	Tidak Teratur %	Teratur F	%		
Tinggi	34	68	1	2	35	70

Rendah	6	12	9	18	15	30
Total	40	80	10	20	50	100

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan table 4 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden ada 35 orang (70%) yang tingkat pendidikannya baik dan baik pula tingkat pengetahuannya tentang imunisasi dasar yaitu sebesar (68 %) dan ada 15 orang (30%) yang tingkat pendidikannya kurang dan terdapat 12% yang pengetahuannya baik.

g. Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi dapat di lihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Cukup	35	70
Kurang	15	30
Total	50	100

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden lebih banyak mempunyai pengetahuan baik tentang keteraturan imunisasi dasar pada bayi yaitu sebanyak 35 orang (70%) sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (30%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dan diperoleh informasi bahwa dari 50 ibu yang diteliti ternyata lebih banyak mempunyai pendidikan Tinggi daripada yang pendidikannya Rendah, yaitu masing-masing 70% kategori Tinggi dan hanya 30% dengan kategori Rendah. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa perlunya untuk mengetahui lebih banyak tentang imunisasi dasar lengkap agar bayi menjadi sehat dan terhindar dari berbagai penyakit menular yang sering terjangkit. Keadaan ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (ibu) yang sudah baik di puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende sehingga ibu dapat berfikir secara objektif untuk perubahan tingkah laku melalui proses belajar (Ngatimin, 2009). Didalam proses belajar akan terjadi perubahan kearah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang dalam diri individu (Soekidjo Notoatmodjo, 2009).

Hasil penelitian Arijal Bakri, S.Kep (2003) tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pelaksanaan

imunisasi di dusun Sampulungan Lompo desa Tamalate kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar didapatkan pelaksanaan imunisasi dengan baik sebanyak 22 orang dari 58 responden hal ini menandakan pelaksanaan imunisasi belum terlalu baik karena faktor pendidikan yang kurang dari ibu dimana tingkat pendidikan responden rata-rata Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama kebawah.

Hasil penelitian lain tentang imunisasi dasar bayi yang dilakukan oleh Maryati, S.Kep (2005) di Puskesmas Kassi-Kassi Kotamadya Makassar di dapatkan pengetahuan ibu yang baik terhadap imunisasi mencapai 55,39% dan sikap positif ibu terhadap imunisasi didapatkan 68,05% ini menandakan bahwa pelaksanaan imunisasi sudah cukup baik. Hal ini didukung karena sebagian besar tingkat pendidikan responden yang diteliti tamat Sekolah Menengah Atas.

Dengan demikian bila pendidikan responden Tinggi, maka ia dapat berfikir objektif untuk mengerti dan paham tentang anak yang menderita penyakit. Disamping itu terdapat 30% responden yang mempunyai pendidikan Rendah, sehingga kemungkinan kemampuan berfikir secara objektif kurang untuk perubahan tingkah laku melalui proses belajar. Hal ini dapat menyebabkan responden untuk tidak mengerti tentang keteraturan imunisasi dasar pada bayi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikatakan semakin baik tingkat pendidikan orang tua (ibu) semakin mengerti dan teratur terhadap jadwal pemberian imunisasi dasar pada bayi, karena orang tua (ibu) tersebut telah memiliki kemampuan untuk berfikir secara objektif yang juga didukung dengan pengetahuan guna perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa ibu yang mempunyai bayi usia 0–12 bulan dan datang mengimunisasikan anaknya di puskesmas Rukun lima Kabupaten Ende, yang memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi lebih banyak berada pada kategori Cukup daripada kategori kurang yaitu masing-masing 70% kategori Cukup dan hanya 30% dengan kategori kurang.

Dari hasil penelitian di atas, ibu yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang cukup tentang pengertian dari imunisasi itu sendiri. Hal ini dikarenakan ibu-ibu sering mendapat informasi dengan mengikuti setiap kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan. Selain itu, informasi yang biasanya ibu-ibu peroleh berasal dari media dan sumber bacaan. Sedangkan ibu-ibu yang pengetahuannya kurang, disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan pemahaman yang kurang tentang pengertian dari imunisasi itu sendiri. Selain itu, ibu-ibu tidak mendapat penjelasan yang baik atau memiliki sikap yang buruk, dan biasanya ibu-ibu malas untuk mencari informasi yang berkaitan tentang imunisasi. Sehingga sebagian ibu-ibu selalu berasumsi bahwa anak-anaknya tidak perlu diimunisasi, karena tanpa diimunisasi anak-anaknya akan tumbuh dengan

sehat. Maka dapat dikatakan dengan tingkat pengetahuan yang baik dapat memahami pemberian imunisasi bagi anak, maka orang tua (ibu) menyadari betapa pentingnya keteraturan imunisasi dasar pada bayi dan anak untuk mencegah terjadinya penyakit yang masih dapat dicegah dengan imunisasi seperti : BCG, Hepatitis, Polio, DPT dan Campak , sebaliknya pengetahuan yang kurang menjadi penghalang tercapainya program imunisasi dasar pada bayi dan anak sehingga penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tidak tercapai dengan baik. Pengetahuan ini dapat di peroleh melalui penyuluhan petugas kesehatan, media cetak dan elektronik.

4. SIMPULAN

1. Ibu-ibu yang datang mengimunisasikan anaknya di puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dimana tingkat pendidikan responden rata-rata Sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. maka dapat dikatakan semakin baik tingkat pendidikan orang tua (ibu) semakin mengerti dan teratur terhadap jadwal pemberian imunisasi dasar pada bayi, karena orang tua (ibu) tersebut telah memiliki kemampuan untuk berfikir secara objektif yang juga didukung dengan pengetahuan guna perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik
2. Pengetahuan ibu-ibu tentang keteraturan imunisasi dasar pada bayi di puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende, Banyak yang memiliki pengetahuan cukup. Dari hasil penelitian di atas, ibu yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang cukup tentang pengertian dari imunisasi itu sendiri. Hal ini dikarenakan ibu-ibu sering mendapat informasi dengan mengikuti setiap kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan. Dimana makin tinggi pendidikan seseorang maka makin banyak pengetahuan yang di peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Imunisasi. Medan
- DinKes 2013. Profil kesehatan Nusa Tenggara Timur NTT.
- Notoatmodjo. 2009. Metode penelitian kesehatan edisi revisi, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Alimul, A. Aziz. 2008. Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah. Salemba medika: Jakarta
- Hidayat, 2007. Metode Penelitian dan Tehnik Analisis Data, Salemba Medika. Jakarta.
- Muslihatun. 2010. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. yogyakarta: Fitramaya.
- Latif. 2007. Pekan Imunisasi Nasional, Menuju Indonesia Bebas Polio, Pedoman Rakyat.